

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Manusia selalu ingin tahu dan ingin mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pengembangan keterampilan manusia terjadi melalui proses pendidikan. Proses pendidikan memungkinkan seseorang untuk menggali pengetahuan dan potensi yang dimiliki.¹ Untuk mewujudkan pendidikan maka dilakukan proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan secara runtut dan teliti agar siswa dapat mencapai tujuan belajar.² Proses pembelajaran menjadi kunci dalam terlaksanannya pembelajaran di sekolah, dengan kata lain jika proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka output pembelajaran yakni siswa akan memberikan hasil yang baik juga. Proses pembelajaran pada suatu pendidikan sebaiknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dengan aktif dan dapat berfikir kritis.³

¹ Mira Wabula, Pamela Mercy Papilaya, and Dominggus Rumahlatu, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Dan Problem Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa," *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan* 5, no. 01 (2020): 29–41.

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal.3

³ Endang Ayu Patrianingsih and Ernawati S. Kaseng, "Model Pembelajaran Discovery Learning , Pemahaman Konsep Biologi, Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik," *jurnal penelitian pendidikan Insani* 19, no. 2 (2016): 74–86, <https://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/3588>.

Banyak sekali manfaat belajar matematika, akan tetapi banyak siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran matematika. Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Dengan adanya tanggapan tersebut, maka peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran untuk mengurangi kecenderungan guru dalam mengontrol proses pembelajaran.⁴ Dengan cara tersebut siswa lebih tertarik untuk belajar dan dapat mengurangi kebosanan selama proses pembelajaran karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada kenyataan yang ada di lapangan pembelajaran matematika masih lebih berfokus pada guru dan buku saja. Dalam proses pembelajaran biasanya guru terbiasa menggunakan metode pembelajaran langsung melalui metode ceramah dan pemberian tugas. Dari model pembelajaran ini guru cukup menyajikan materi dan menjelaskannya secara langsung kepada siswa tanpa melewati proses siswa menemukan materi itu sendiri. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan kurang mampu memahami konsep sehingga siswa kurang mampu mengerjakan soal jika soal tidak sesuai dengan contoh yang telah diberikan.

Sejalan dengan yang ada di MTsN 1 Blitar dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VIII MTsN 1 Blitar bahwa proses

⁴ Lalu Zulkifli, Sutrio Sutrio, and Jannatin 'Ardhuha, "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 71–76.

pembelajaran secara umum masih cenderung didominasi atau terpusat pada guru dan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal tersebut membuat siswa kurang memahami soal baik soal dalam bentuk cerita maupun bukan. Materi Bangun Ruang Sisi Datar sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa harus memahami betul mengenai materi ini. Namun kenyataan yang ada di lapangan, nilai siswa pada materi ini belum memuaskan.

Dalam permasalahan tersebut peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang berguna untuk mendorong siswa agar aktif dan berfikir kritis serta dapat melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. Agar siswa mampu mengerjakan soal dengan mudah maka siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁵ Sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *guided discovery learning*.

Guided discovery learning atau penemuan terbimbing adalah model pembelajaran dimana guru memberikan bimbingan atau arahan yang luas kepada siswa. Ciri model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang memfokuskan pada pemecahan masalah oleh siswa dibawah bimbingan

⁵ Ismail Hanif Batubara, "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 2 (2020): 13.

guru.⁶ Pada prosesnya guru akan bertindak sebagai petunjuk jalan. Dia akan membimbing dan membantu siswa menemukan ide, konsep, dan keterampilan yang dipelajari sebelumnya untuk pengetahuan yang baru.

Dalam *guided discovery learning*, guru memberikan masalah kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut melalui percobaan, mengumpulkan informasi dan menganalisis, serta mengambil kesimpulan.⁷ Dalam penelitian ini masalah yang digunakan berupa masalah yang sering ditemui siswa sehari-hari atau masalah kontekstual berkaitan dengan materi yang dibahas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan untuk kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari soal *word problem* dan bukan *word problem*.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia masih tergolong lemah.⁸ Terlihat bahwa peserta didik di Indonesia menguasai soal-soal yang bersifat rutin serta mengukur pengetahuan akan fakta berkonteks keseharian.

Banyak dijumpai bahwa peserta didik dalam memecahkan masalah matematika masih kesulitan. Kemampuan pemecahan masalah sangat

⁶ Eka Yulia Asri and Sri Hastuti Noer, "Guided Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (2015): 891–896.

⁷ Bambang Sri Anggoro, "Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016): 11–20.

⁸ Zulkifli, Sutrio, and 'Ardhuha, "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik."

penting dalam matematika, tidak hanya bagi mereka yang kemudian belajar atau mempelajari matematika, tetapi juga bagi mereka yang menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam pemecahan masalah diantaranya, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, kurangnya motivasi dari orang tua, daya tangkap dan pemahaman soal kurang, gaya belajar siswa yang berbeda dan lain sebagainya. Akibatnya, siswa cenderung kesulitan dalam menyelesaikan masalah apabila dihadapkan pada permasalahan yang tidak rutin atau konteks.

Dengan adanya masalah yang sudah dijelaskan diatas berarti model *guided discovery learning* bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dengan model *guided discovery learning* ini diharapkan mampu membuat siswa dengan mudah menyelesaikan pemecahan masalah pada materi bangun ruang sisi datar agar lebih mudah dipahami siswa dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Di MTsN 1 Blitar**”.

⁹ Timbul Yuwono, Mulya Supanggih, and Rosita Dwi Ferdiani, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya,” *Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2018): 137–144.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami soal berbentuk *word problem* dan soal bukan *word problem* dalam materi bangun ruang sisi datar.

2. Pembatasan Masalah

Adanya keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, banyaknya masalah yang ada dan agar permasalahannya yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah. Berikut adalah batasan-batasan masalah:

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar dan sampel yang diambil sebanyak dua kelas sebagai kelas dengan model pembelajaran *guided discovery learning* dan model pembelajaran biasa.
- b. Untuk menguji kemampuan pemecahan masalah peneliti menggunakan soal *word problem* dan soal bukan *word problem*.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal *word problem*

materi bangun ruang sisi datar di MTsN 1 Blitar dan berapa besar pengaruhnya?

2. Adakah pengaruh model *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal bukan *word problem* materi bangun ruang sisi datar di MTsN 1 Blitar dan berapa besar pengaruhnya?
3. Adakah pengaruh model *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal *word problem* dan soal bukan *word problem* materi bangun ruang sisi datar di MTsN 1 Blitar dan berapa besar pengaruhnya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal *word problem* materi bangun ruang sisi datar di MTsN 1 Blitar dan besar pengaruhnya.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal bukan *word problem* materi bangun ruang sisi datar di MTsN 1 Blitar dan besar pengaruhnya.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal *word problem*

dan soal bukan *word problem* materi bangun ruang sisi datar di MTsN 1 Blitar dan besar pengaruhnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumber positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model *guided discovery learning* pada penyelesaian masalah pada materi bangun ruang sisi datar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai kemampuan siswa untuk penyelesaian masalah dengan model pembelajaran yang tepat sehingga mengalami perubahan dalam belajar menyelesaikan masalah matematika menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, guru diharapkan dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran dikelas dapat berlangsung secara efektif. Misalnya dengan menerapkan model *guided discovery learning*. Dengan begitu siswa akan menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis dengan tepat.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif model pembelajaran matematika sehingga dengan begitu maka pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik dan efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pendidikan dan pengalaman baru tentang penulisan.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dengan sementara pada penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh model *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal *word problem* materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII di MTsN 1 Blitar.
2. Ada pengaruh model *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal bukan *word problem* materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII di MTsN 1 Blitar.
3. Ada pengaruh model *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal *word problem* dan soal bukan *word problem* materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII di MTsN 1 Blitar.

G. Penegasan Istilah

Agar mudah dimengerti dan dipahami secara jelas judul skripsi “Pengaruh Model *Guided Discovery* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Di MTsN 1 Blitar” maka perlu dijelaskan arti kata tersebut:

1. Penegasan Konstektual

a. Model Pembelajaran

Model pemebelajaran adalah rencana atau model yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang materi pembelajaan, serta membimbg pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁰

b. *Guided Discovery Learning*

Guided discovery learning (penemuan terbimbing) adalah pembelajaran dimana tugas guru adalah merumuskan seatu masalah, kemudian membimbing siswa menemukan pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan petunjuk atau lembar kerja dan siswa mengikuti petunjuk tersebut dan menemukan sendiri pemecahannya.¹¹

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017) hal. 133.

¹¹ Ferennita Harianti, “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Aljabar Kelas VII SMP,” *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 3, no. 1 (2018): 82.

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah suatu kegiatan dimana seseorang memahami pemecahan masalah matematis dan memilih strategi, menggunakannya dengan benar dan tepat, serta mengetahui cara menemukan solusinya.¹²

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rencana yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dan berjalan secara efektif.

b. *Guided Discovery Learning*

Guided discovery learning merupakan model pembelajaran dimana guru disini bertindak sebagai pemandu, guru mengarahkan dan membantu siswa menemukan ide, konsep dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperoleh pengetahuan baru.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah matematika dengan menggunakan strategi yang tepat. Menentukan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan kemampuannya dapat dilihat dari beberapa cara, antara lain:

¹² Hafiziani Eka Putri, et. all., *Kemampuan-kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, Cet I, 2020), hal 480.

1. Pahami masalahnya
2. Perencanaan strategi
3. Melaksanakan strategi
4. Memeriksa kembali hasil yang sudah diperoleh